

Optimalkan Ibadah
di Bulan Sya'ban
Ustadz Said Yai Ardiansyah, Lc, MA حفظه الله

Publication : 1436 H_2015 M

Optimalkan Ibadah di Bulan SYA'BAN

Oleh : Ustadz Said Yai Ardiansyah

Disalin dari web penulis di www.kajiansaid.wordpress.com
e-Book ini didownload dari www.ibnumajjah.com

MUQODDIMAH

Bulan Sya'ban adalah bulan yang terletak setelah bulan Rajab dan sebelum bulan Ramadhan. Bulan ini memiliki banyak keutamaan. Ada juga ibadah-ibadah yang dilakukan Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* pada bulan ini. Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* mengisinya dengan memperbanyak berpuasa di bulan ini sebagai persiapan menghadapi bulan Ramadhan.

Bulan ini dinamakan bulan Sya'ban karena di saat penamaan bulan ini banyak orang Arab yang berpencar-pencar mencari air atau berpencar-pencar di gua-gua setelah lepas bulan Rajab.

Ibnu Hajar Al-'Asqalani mengatakan:

وَسُمِّيَ شَعْبَانُ لِتَشَعُّبِهِمْ فِي طَلَبِ الْمِيَاهِ أَوْ فِي الْغَارَاتِ بَعْدَ أَنْ يَخْرُجَ
شَهْرُ رَجَبِ الْحَرَامِ وَهَذَا أَوْلَى مِنَ الَّذِي قَبْلَهُ وَقِيلَ فِيهِ غَيْرُ ذَلِكَ

"Dinamakan Sya'ban karena mereka berpencar-pencar mencari air atau di dalam gua-gua setelah bulan Rajab Al-Haram. Sebab penamaan ini lebih baik dari yang disebutkan sebelumnya. Dan disebutkan sebab lainnya dari yang telah disebutkan."¹

¹ *Fathul-Bari* (IV/213), Bab *Shaumi Sya'ban*.

Adapun hadits yang berbunyi:

إِنَّمَا سُمِّيَ شَعْبَانَ لِأَنَّهُ يَتَشَعَّبُ فِيهِ خَيْرٌ كَثِيرٌ لِلصَّائِمِ فِيهِ حَتَّى يَدْخُلَ

الْجَنَّةَ

“Sesungguhnya bulan Sya’ban dinamakan Sya’ban karena di dalamnya bercabang kebaikan yang sangat banyak untuk orang yang berpuasa pada bulan itu sampai dia masuk ke dalam surga.”²

Hadits tersebut tidak benar berasal dari Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam*.

Banyak orang menyepelekan bulan ini. Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* menyebutkan hal tersebut di dalam hadits berikut:

عَنْ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ، قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، لَمْ أَرَكَ تَصُومُ شَهْرًا مِنْ

الشُّهُورِ مَا تَصُومُ مِنْ شَعْبَانَ، قَالَ: ذَلِكَ شَهْرٌ يَعْفُلُ النَّاسُ عَنْهُ بَيْنَ

² HR Ar-Rafi'i dalam *Tarikh*-nya dari Anas bin Malik *radhiallahu 'anhu*. Syaikh Al-Albani mengatakan, "Maudhu'," dalam *Dha'if Al-Jami' Ash-Shaghir* no. 2061.

رَجَبٍ وَرَمَضَانَ، وَهُوَ شَهْرٌ تُرْفَعُ فِيهِ الْأَعْمَالُ إِلَى رَبِّ الْعَالَمِينَ، فَأُحِبُّ

أَنْ يُرْفَعَ عَمَلِي وَأَنَا صَائِمٌ

Diriwayatkan dari Usamah bin Zaid *radhiallahu 'anhuma* bahwasanya dia berkata, “Ya Rasulullah! Saya tidak pernah melihat engkau berpuasa dalam satu bulan di banding bulan-bulan lain seperti engkau berpuasa di bulan Sya’ban ?” Beliau menjawab, “Itu adalah bulan yang banyak manusia melalaikannya, terletak antara bulan Rajab dan Ramadhan. Dia adalah bulan amalan-amalan di angkat menuju Rabb semesta alam. Dan saya suka jika amalanku diangkat dalam keadaan saya sedang berpuasa.”³

AMALAN BULAN SYA’BAN

Amalan-amalan apa yang disyariatkan pada bulan ini?

Ada beberapa amalan yang biasa dilakukan oleh Rasulullah dan para *as-salafush-shalih* pada bulan ini. Amalan-amalan tersebut adalah sebagai berikut:

³ HR An-Nasai no. 2357. Syaikh Al-Albani menghasankannya dalam *Shahih Sunan An-Nasai*.

Memperbanyak Puasa

Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* memperbanyak puasa pada bulan ini tidak seperti beliau berpuasa pada bulan-bulan yang lain.

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
يَصُومُ حَتَّى نَقُولَ لَا يُفْطِرُ وَيُفْطِرُ حَتَّى نَقُولَ لَا يَصُومُ، فَمَا رَأَيْتُ
رَسُولَ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- اسْتَكْمَلَ صِيَامَ شَهْرٍ إِلَّا رَمَضَانَ وَمَا
رَأَيْتُهُ أَكْثَرَ صِيَامًا مِنْهُ فِي شَعْبَانَ

Diriwayatkan dari 'Aisyah *radhiallahu 'anha* bahwasanya dia berkata, "Dulu Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* berpuasa sampai kami mengatakan bahwa beliau tidak berbuka, dan berbuka sampai kami mengatakan bahwa beliau tidak berpuasa. Dan saya tidak pernah melihat Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* menyempurnakan puasa dalam sebulan kecuali di bulan Ramadhan. Dan saya tidak pernah melihat beliau berpuasa yang lebih banyak daripada bulan Sya'ban."⁴

⁴ HR Al-Bukhari no. 1969 dan Muslim 1156/2721.

Begitu pula istri beliau Ummu Salamah *radhiallahu 'anha* mengatakan:

مَا رَأَيْتُ النَّبِيَّ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - يَصُومُ شَهْرَيْنِ مُتَتَابِعَيْنِ إِلَّا
شَعْبَانَ وَرَمَضَانَ

"Saya tidak pernah mendapatkan Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* berpuasa dua bulan berturut-turut kecuali bulan Sya'ban dan Ramadhan."⁵

Ini menunjukkan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* hampir berpuasa Sya'ban seluruhnya.

Para ulama menyebutkan bahwa puasa di bulan Sya'ban meskipun dia hanya puasa sunnah, tetapi memiliki peran penting untuk menutupi kekurangan puasa wajib di bulan Ramadhan. Seperti shalat fardhu, shalat fardhu memiliki shalat sunnah rawatib, yaitu: qabliyah dan ba'diyah. Shalat-shalat tersebut bisa menutupi kekurangan shalat fardhu yang dikerjakan. Sama halnya dengan puasa Ramadhan, dia memiliki puasa sunnah di bulan Sya'ban dan puasa sunnah enam hari di bulan Syawwal.

Orang yang memulai puasa di bulan Sya'ban insya Allah tidak terlalu kesusahan menghadapi bulan Ramadhan.

⁵ HR An-Nasai no. 2175 dan At-Tirmidzi no. 736. Di-*shahih*-kan oleh Syaikh Al-Albani dalam *Shahih Sunan An-Nasai*.

Membaca Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an mulai diperbanyak dari awal bulan Sya'ban, sehingga ketika menghadapi bulan Ramadhan, seorang muslim akan bisa menambah lebih banyak lagi bacaan Al-Qur'an-nya.

Salamah bin Kuhail *rahimahullah* berkata:

كَانَ يُقَالُ شَهْرُ شَعْبَانَ شَهْرُ الْقُرَّاءِ

"Dulu dikatakan bahwa bulan Sya'ban adalah bulan para qurra' (pembaca Al-Qur'an)."

Begitu pula yang dilakukan oleh 'Amr bin Qais *rahimahullah* apabila beliau memasuki bulan Sya'ban beliau menutup tokonya dan mengosongkan dirinya untuk membaca Al-Qur'an.⁶

⁶ Lihat: *Lathaiful-Ma'arif libni Rajab Al-Hanbali* hal. 138.

Mengerjakan Amalan-Amalan Shalih

Seluruh amalan shalih disunnahkan dikerjakan di setiap waktu. Untuk menghadapi bulan Ramadhan para ulama terdahulu membiasakan amalan-amalan shalih semenjak datangnya bulan Sya'ban, sehingga mereka sudah terlatih untuk menambahkan amalan-amalan mereka ketika di bulan Ramadhan.

Abu Bakr Al-Balkhi *rahimahullah* pernah mengatakan:

شَهْرُ رَجَبِ شَهْرُ الزَّرْعِ، وَشَهْرُ شَعْبَانَ شَهْرُ سُقْيِ الزَّرْعِ، وَشَهْرُ رَمَضَانَ

شَهْرُ حَصَادِ الزَّرْعِ

“Bulan Rajab adalah bulan menanam, bulan Sya'ban adalah bulan menyirami tanaman dan bulan Ramadhan adalah bulan memanen tanaman.”

Dan dia juga mengatakan:

مَثَلُ شَهْرِ رَجَبٍ كَالرِّيحِ، وَمَثَلُ شَعْبَانَ مَثَلُ العَيْمِ، وَمَثَلُ رَمَضَانَ مَثَلُ

المَطَرِ، وَمَنْ لَمْ يَزْرَعْ وَيَغْرِسْ فِي رَجَبٍ، وَلَمْ يَسْقِ فِي شَعْبَانَ فَكَيْفَ يُرِيدُ

أَنْ يَحْصِدَ فِي رَمَضَانَ

“Perumpamaan bulan Rajab adalah seperti angin, bulan Sya’ban seperti awan yang membawa hujan dan bulan Ramadhan seperti hujan. Barang siapa yang tidak menanam di bulan Rajab dan tidak menyiraminya di bulan Sya’ban bagaimana mungkin dia memanen hasilnya di bulan Ramadhan.”⁷

Menjauhi Perbuatan Syirik dan Permusuhan di Antara Kaum Muslimin

Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* menyebutkan bahwa Allah *subhanahu wa ta’ala* akan mengampuni orang-orang yang tidak berbuat syirik dan orang-orang yang tidak memiliki permusuhan dengan saudara seagamanya.

Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda:

إِنَّ اللَّهَ لَيَطَّلِعُ فِي لَيْلَةِ النَّصْفِ مِنْ شَعْبَانَ، فَيَغْفِرُ لِكُلِّ جَمِيعِ خَلْقِهِ، إِلَّا

لِمُشْرِكٍ أَوْ مُشَاحِنٍ

⁷ Lihat: *Lathaiful-Ma’arif libni Rajab Al-Hanbali* hal. 130.

“Sesungguhnya Allah muncul di malam pertengahan bulan Sya’ban dan mengampuni seluruh makhluknya kecuali orang musyrik dan *musyahin*.”⁸

Musyahin adalah orang yang memiliki permusuhan dengan saudaranya.

Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* juga secara khusus tentang orang yang memiliki permusuhan dengan saudara seagamanya:

تُفْتَحُ أَبْوَابُ الْجَنَّةِ يَوْمَ الْإِثْنَيْنِ وَيَوْمَ الْخَمِيسِ فَيُغْفَرُ لِكُلِّ عَبْدٍ لَا يُشْرِكُ

بِاللَّهِ شَيْئًا إِلَّا رَجُلًا كَانَتْ بَيْنَهُ وَبَيْنَ أَخِيهِ شَحْنَاءٌ فَيُقَالُ أَنْظِرُوا هَذَيْنِ

حَتَّى يَصْطَلِحَا أَنْظِرُوا هَذَيْنِ حَتَّى يَصْطَلِحَا أَنْظِرُوا هَذَيْنِ حَتَّى يَصْطَلِحَا

“Pintu-pintu surga dibuka setiap hari Senin dan Kamis dan akan diampuni seluruh hamba kecuali orang yang berbuat syirik kepada Allah, dikecualikan lagi orang yang memiliki permusuhan antara dia dengan saudaranya. Kemudian dikatakan, ‘Tangguhkanlah kedua orang ini sampai keduanya berdamai. Tangguhkanlah kedua orang

⁸ HR Ibnu Majah no. 1390. Di-*shahih*-kan oleh Syaikh Al-Albani dalam *Shahih Sunan Ibni Majah*.

ini sampai keduanya berdamai. Tangguhkanlah kedua orang ini sampai keduanya berdamai.'.”⁹

Oleh karena itu sudah sepantasnya kita menjauhi segala bentuk kesyirikan baik yang kecil maupun yang besar, begitu juga kita menjauhi segala bentuk permusuhan dengan teman-teman muslim kita.

Bagaimana Hukum Menghidupkan Malam Pertengahan Bulan Sya’ban?

Pada hadits di atas telah disebutkan keutamaan malam pertengahan bulan Sya’ban. Apakah di-*sunnah*-kan menghidupkan malam tersebut dengan ibadah?

Syaikhul-Islam Ibnu Taimiyah *rahimahullah* mengatakan:

وَصَلَاةُ الرَّغَائِبِ بِدَعَاةٍ مُّحَدَّثَةٍ لَمْ يُصَلِّهَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَلَا أَحَدٌ مِنَ السَّلَفِ، وَأَمَّا لَيْلَةُ النَّصْفِ مِنْ شَعْبَانَ فَفِيهَا فَضْلٌ، وَكَانَ فِي السَّلَفِ مَنْ يُصَلِّي فِيهَا، لَكِنَّ الْجَمَاعَةَ فِيهَا لِإِحْيَائِهَا فِي الْمَسَاجِدِ بِدَعَاةٍ وَكَذَلِكَ الصَّلَاةُ الْأَلْفِيَّةُ

⁹ HR Muslim no. 2565/6544.

“Dan shalat *Raghaib* adalah bid’ah yang diada-adakan. Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam* tidak pernah shalat seperti itu dan tidak ada seorang pun dari salaf melakukannya. Adapun malam pertengahan di bulan Sya’ban, di dalamnya terdapat keutamaan, dulu di antara kaum salaf (orang yang terdahulu) ada yang shalat di malam tersebut. Akan tetapi, berkumpul-kumpul di malam tersebut untuk menghidupkan masjid-masjid adalah bid’ah, begitu pula dengan shalat *alfiyah*.”¹⁰

Jumhur ulama memandang sunnah menghidupkan malam pertengahan di bulan Sya’ban dengan berbagai macam ibadah. Tetapi hal tersebut tidak dilakukan secara berjamaah.¹¹

Sebagian ulama memandang tidak ada keutamaan ibadah khusus pada malam tersebut, karena tidak dinukil dalam hadits yang shahih atau hasan dari Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bahwa beliau pernah menyuruh untuk beribadah secara khusus pada malam tersebut. Hadits yang berbicara tentang hal tersebut lemah.

¹⁰ *Al-Fatawa Al-Kubra* (V/344).

¹¹ Lihat: *Al-Mausu’ah Al-Fiqhiyah Al-Kuwaitiyah* (XXXIV/123).

Bagaimana Hukum Shalat Alfiyah dan Shalat Raghaid di Malam Pertengahan Bulan Sya'ban?

Tidak ada satu pun dalil yang shahih yang menyebutkan keutamaan shalat malam atau shalat sunnah di pertengahan malam di bulan Sya'ban. Baik yang disebut shalat *alfiyah* (seribu rakaat), dan shalat *raghaib* (12 rakaat).

Mengkhususkan malam tersebut dengan ibadah-ibadah tersebut adalah perbuatan bid'ah. Sehingga kita harus menjauhinya. Apalagi yang dilakukan oleh sebagian kaum muslimin. Mereka berkumpul di masjid, beramai-ramai merayakannya, maka hal tersebut tidak diajarkan oleh Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wa sallam*.

Imam An-Nawawi asy-Syafi'i *rahimahullah* mengatakan tentang shalat *Ar-Raghaib* yang dilakukan pada Jumat pertama di bulan Rajab dan malam pertengahan bulan Sya'ban :

وَهَاتَانِ الصَّلَاتَانِ بَدْعَتَانِ مَذْمُومَتَانِ مُنْكَرَتَانِ قَبِيحَتَانِ ، وَلَا تَعْتَرَّ

بِذِكْرِهِمَا فِي كِتَابِ قُوتِ الْقُلُوبِ وَالْإِحْيَاءِ

"Kedua shalat ini adalah bid'ah yang tercela, yang mungkar dan buruk. Janganlah kamu tertipu dengan

penyebutan kedua shalat itu di kitab 'Quutul-Qulub' dan 'Al-Ihya'".¹²

Bagaimana Hukum Berpuasa di Pertengahan Bulan Sya'ban?

Mengkhususkan puasa di siang pertengahan bulan Sya'ban tidak dianjurkan untuk mengerjakannya. Bahkan sebagian ulama menghukumi hal tersebut bid'ah.

Adapun hadits yang berbunyi:

إِذَا كَانَتْ لَيْلَةُ النِّصْفِ مِنْ شَعْبَانَ، فَقُومُوا لَيْلَهَا وَصُومُوا نَهَارَهَا

"Apabila malam pertengahan bulan Sya'ban, maka hidupkanlah malamnya dan berpuasalah di siang harinya."¹³

Maka hadits tersebut adalah hadits yang palsu (*maudhu'*), sehingga tidak bisa dijadikan dalil.

Akan tetapi, jika kita ingin berpuasa pada hari itu karena keumuman hadits tentang sunnah-nya berpuasa di bulan

¹² *Al-Majmu' lin-Nawawi* (XXII/272).

¹³ HR Ibnu Majah no. 1388. Syaikh Al-Albani mengatakan, "Sanadnya *Maudhu'*," dalam *Adh-Dha'ifah* no. 2132.

Sya'ban atau karena dia termasuk puasa di hari-hari *biidh* (*ayyaamul-biid*/puasa tanggal 13, 14 dan 15 setiap bulan hijriyah), maka hal tersebut tidak mengapa. Yang diingkari adalah pengkhususannya saja.

Demikian beberapa ibadah yang bisa penulis sebutkan pada artikel ini. Mudah-mudahan kita bisa mengoptimalkan latihan kita di bulan Sya'ban untuk bisa memaksimalkan ibadah kita di bulan Ramadhan.

Mudahan bermanfaat. Amin.[]

Daftar Pustaka

1. *Al-Khulashah fi Syarhil-Khamsiin Asy-Syamiyah*. 'Ali bin Nayif Asy-syahud. Darul-Ma'mur.
2. *At-Tibyan li Fadhail wa Munkarat Syahri Sya'ban*. Nayif bin Ahmad Al-Hamd.
3. *Sya'ban, Syahrin Yaghfulu 'anhu Katsir minannas*. Abdul-Halim Tumiyat. nebrasselhaq.com
4. Dan sumber-sumber lain yang sebagian besar telah dicantumkan di footnotes.